

## Pendidikan Keselamatan Melalui Penyusunan Surveilans Kesehatan Berbasis Sekolah (Sebagai Upaya Mitigasi Covid-19 di Sekolah)

Evi Widowati<sup>1</sup>, Herry Koesyanto<sup>1</sup>, Anik Setyo Wahyuningsih<sup>1</sup>, Nurul Huda Agustiani<sup>2</sup>, Srinata Dwijaningtyas<sup>1</sup>, Oky Aristantiko Putra<sup>1</sup>, Octavia Rahayu<sup>1</sup>, Eko Harjanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SD Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia

---

### Abstract

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Saat pemberlakuan pembelajaran tatap muka di Sekolah Dasar X telah ditemukan sebanyak 2 siswa positif Covid-19 yaitu siswa dikelas 1 dan 6. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian dan langkah penanganan yang tepat agar tidak terjadi outbreak Covid-19 di sekolah tersebut. Penerapan pendidikan keselamatan melalui penyusunan sistem surveilans merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan di sekolah, sehingga deteksi dan kontak erat antar para siswa/staf (tracing) dapat dilakukan, kemudian dapat ditindaklanjuti dengan pemeriksaan secara akurat (testing) dan jika membutuhkan maka dapat dilakukan perawatan yang memadai (treatment) sesuai konsep 3T. Surveilans Covid-19 di sekolah memiliki peran penting dalam mitigasi risiko Covid-19 khususnya saat pembelajaran tatap muka pada era tatanan baru (new normal). Tujuan penelitian untuk menghasilkan sistem surveilans Covid-19 berbasis sekolah dan mendapatkan gambaran hasil surveilans Covid-19 di sekolah paska liburan panjang hari raya Idul Fitri 2022, dengan menggunakan design R & D level 1. Surveilans yang dihasilkan terdiri dari empat bagian yaitu instrumen skrining surveilans bagi siswa dan staf sekolah, instrumen skrining surveilans 3T bagi siswa dan manajemen sekolah. Dari hasil implementasi surveilans dapat diketahui bahwa surveilans ini mampu laksana di sekolah.

**Keywords:** Surveilans, mitigasi, Covid-19, sekolah

---

### PENDAHULUAN

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, 471 daerah di antaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91 persen di antaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas (Databooks, 2021). Keputusan SKB 4 Menteri pada 30 Maret-21 Desember 2021, apabila ada temuan kasus konfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan maka pemerintah daerah dapat menutup satuan pendidikan dan menghentikan sementara PTM terbatas paling cepat 3 X 24 jam. Pada SKB 4 Menteri 2022 terdapat perubahan dimana penghentian sementara PTM di satuan pendidikan sekurang-kurangnya 14 X 24 jam apabila terjadi kluster penularan Covid-19 di satuan pendidikan tersebut (Tempo.co, 2022).

Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang menyebutkan 2,8% satuan pendidikan di Indonesia atau 1.296 sekolah terkait dengan penularan Covid-19.

Sejak awal pandemi 2020 lalu hingga saat ini terdapat 46.580 satuan pendidikan yang telah melaksanakan PTM Terbatas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 45.284 satuan pendidikan atau 97,2% terlapor aman menjalankan PTM Terbatas. Sementara, jumlah laporan terkait penularan Covid-19 di satuan pendidikan relatif kecil yaitu 2,8% atau 1.296 satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2021). Sementara di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berdasarkan data dari kemkes.go.id, covid19.go.id dan BNPB hingga Senin 14 Februari 2022, jumlah orang yang terkonfirmasi positif Virus Corona di Kota Yogyakarta telah mencapai 24.936 kasus. Kemudian yang meninggal disebabkan Covid-19 sebanyak 549 orang, dan 1.083 masih dirawat (positif aktif), serta 23.304 orang dinyatakan sembuh. Kasus baru terbanyak masih didominasi oleh Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 252 kasus. Berdasarkan domisili, kasus positif dari Kota Jogja 111 kasus, Kabupaten Bantul 99 kasus, Kabupaten Kulon Progo 62 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 7 kasus, Kabupaten Sleman 252 kasus (Andra farm, 2022; Detik Jateng, 2022c).

Pada bulan November 2021 ditemukan kasus Covid-19 yang menyebar di 6 Sekolah Menengah Atas, diketahui terdapat 7 siswa terinfeksi Covid-19, dan setelah dilakukan *tracing* dan dilakukan *test swab* secara acak ditemukan tambahan 16 kasus dari sekolah lain (Detik Jateng, 2022a). Pada awal bulan Februari 2022, temuan kasus positif Virus Corona atau Covid-19 di sekolah wilayah DIY, meluas hingga 18 sekolah. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) setempat bahkan telah menutup Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di dua sekolah yakni SMA N 8 Kota Jogja dan SMA N 2 Bantul. Pada dua sekolah tersebut tidak disebut cluster Covid-19 di sekolah karena setelah dilakukan *tracing* penyebarannya tidak terjadi di lingkungan sekolah, sehingga menanggapi adanya kasus positif yang ada pada dua sekolah tersebut, kegiatan PTM di hentikan beberapa hari dan diberlakukan PJJ kurang lebih selama 8 hari dengan mempertimbangkan kondisi kedepan (Detik Jateng, 2022b; RepJogja, 2021; Tempo.co, 2021).

Temuan kasus Covid-19 ini juga ditemukan di *Boarding School* Islam, Al Azhar, Sleman, Yogyakarta. Sejumlah 60 orang terinfeksi Covid-19 yang terdiri dari siswa dan karyawan (Kompas TV, 2022). Pada bulan November 2021 seorang siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Yogyakarta juga terpapar Covid-19 dari kluster takziah di Kapanewon Sedayu, Bantul. Setelah diketahui terdapat seorang siswa yang terinfeksi Covid-19, dilakukan *tracing* pada 19 teman sekelas dan teman dekat yang kontak erat dengan pasien tersebut, namun hasilnya negatif (Kompas.com, 2021).

Penutupan sekolah secara global sebagai tanggapan terhadap pandemi Covid-19 menghadirkan risiko yang belum pernah terjadi sebelumnya pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak (Unesco, Unicef, The World Bank, WFP, & UNHCR, 2020). Sekolah perlu mempersiapkan kebijakan, prosedur, dan perencanaan, pembiayaan yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan, dengan berfokus pada operasi yang aman sebelum memulai pembelajaran tatap muka (Unesco et al., 2020). Sekolah juga perlu melakukan penilaian kebutuhan siswa dalam memperoleh layanan pendidikan, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi kebutuhan saat pembelajaran tatap muka ditangguhkan ketika siswa perlu mengisolasi diri sebagai akibat dari diagnosis atau paparan Covid-19. Dimana SOP juga harus telah mempertimbangkan kebutuhan bagi siswa penyandang disabilitas (CDC, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak di bawah usia 18 tahun mewakili sekitar 8,5% kasus Covid-19 yang dilaporkan, dengan kematian yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Walaupun demikian kejadian kasus kritis akibat penyakit ini pada anak juga telah dilaporkan (Unicef, Unesco, & WHO, 2020), sehingga anak-anak dan remaja juga harus memahami dasar-dasar dan informasi tentang Covid-19, termasuk gejala, komplikasi, cara penyebaran, dan bagaimana pencegahan penyebaran penyakit sesuai usianya, misalnya usia anak Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Unicef, WHO, & IFRC, 2020).

Pada era Covid-19 dan adaptasi penerapan tatanan baru sekolah memiliki tugas yang tidak mudah antara lain yaitu mengikuti prinsip-prinsip dasar dapat membantu menjaga siswa, guru, dan staf lainnya agar menjadi lebih aman di sekolah dan membantu menghentikan penyebaran penyakit Covid-19. Selain itu sekolah juga harus mengetahui fakta-fakta dan informasi terbaru mengenai Covid-19, termasuk gejala, komplikasi, penyebaran dan pencegahan transmisi; memastikan operasi atau kegiatan yang terlaksana di sekolah aman/*safe*; menetapkan prosedur apabila terdapat siswa atau staf yang sakit; mempromosikan dan membagikan informasi terkait situasi pandemi terbaru; mengadaptasi kebijakan sekolah yang sesuai dengan kondisi terkini, misalnya kebijakan kehadiran dan cuti sakit yang fleksibel; memonitor kehadiran siswa, guru, dan staf; mengimplementasikan pendidikan atau pengetahuan mengenai pencegahan dan kontrol penyakit di kegiatan sehari-hari dan pembelajaran; serta menyediakan dukungan psikososial/kesehatan

mental jika diperlukan (Unicef, WHO, et al., 2020).

Saat pemberlakuan pembelajaran tatap muka baru-baru ini SD X telah ditemukan sebanyak 2 siswa positif Covid-19 yaitu 1 siswa dikelas 1 C dan 1 siswa dikelas 6 D. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian dan langkah penanganan yang tepat agar tidak terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) atau *outbreak* Covid-19 di SD tersebut. Salah satu solusi yaitu dengan menerapkan sistem surveilans Covid-19 disekolah yang berkesinambungan sehingga dapat mendeteksi sekaligus mengidentifikasi kontak erat diantara para siswa/staf disekolah tersebut (*tracing*), jika ada indikasi maka dapat diperiksa secara akurat melalui pemeriksaan laboratorium yang memadai (*testing*) baik *swab* antigen ataupun PCR dan jika diperlukan maka dapat dilakukan perawatan yang memadai (*treatment*) sesuai dengan konsep 3T. Untuk mampu menerapkan sistem surveilans Covid-19 yang baik maka sekolah wajib mempunyai sistem surveilans Covid-19 itu sendiri dan mampu menerapkannya disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun sistem surveilans Covid-19 berbasis sekolah dan mendapatkan gambaran hasil surveilans dari sistem yang disusun untuk memotret kondisi Sekolah Dasar X paska liburan panjang hari raya Idul Fitri tahun 2022 pada siswa dan staf sekolah. Manfaat dari kegiatan ini yaitu berkontribusi dalam pemutusan rantai Covid-19 berbasis sekolah di era pembelajaran tatap muka saat ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan design penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) level 1. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama pengembangan model surveilans Covid-19 berbasis sekolah yang dikembangkan oleh tim peneliti melalui hasil studi literatur dari 9 sumber pustaka yang digunakan yaitu: Protokol Tatalaksana Covid-19 Buku Saku Edisi 2, Kemenkes RI; KMK Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19); Petunjuk Teknis Pelaksanaan Surveilans Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19); Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), Kementerian Pendidikan Republik Indonesia; Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Optimalkan Posko Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019; Aplikasi Pedulilindungi Mitigasi Bencana Covid-19 Di Indonesia. Hasil pengembangan ini divalidasi melalui *expert judgement*.

Tahap kedua yaitu implementasi model surveilans Covid-19 yang telah dikembangkan untuk mengetahui gambaran hasil surveilans Covid-19 di Sekolah Dasar X paska liburan panjang hari raya Idul Fitri tahun 2022 pada siswa dan staf sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan pengisian kuesioner melalui *google form* pada para informan. Data hasil implementasi surveilans Covid-19 dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang digambarkan melalui persentase untuk mengetahui gambaran hasil surveilans Covid-19 pada siswa dan staf sekolah di SD X. Penelitian ini dilakukan di SD swasta X di Kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 1 hingga kelas 6 dan sampel staf sekolah yang terdiri dari: kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah dan tenaga kesehatan sekolah. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria merupakan siswa/staf aktif di SD X, memilih metode belajar *hybrid* (*online* dan *offline*), dan bersedia menjadi responden penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Surveilans merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data secara sistematis dan terus menerus serta penyebaran informasi kepada unit yang membutuhkan untuk dapat mengambil tindakan. Surveilans kesehatan salah satunya yaitu surveilans Covid-19 disekolah, memiliki

peran yang sangat penting dalam melakukan mitigasi risiko Covid-19 khususnya saat era Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang saat ini berangsur-angsur dilaksanakan disemua jenjang pendidikan pada era tatanan baru (*new normal*). Sistem surveilans kesehatan yang *user friendly* dapat dikembangkan melalui *mobile-health* atau m-health sehingga memudahkan *user* untuk melakukan entri data kapan dan dimana saja. Selain itu m-health sangat potensial tidak hanya digunakan sebagai sistem surveilans kesehatan namun juga bisa dikembangkan untuk melakukan penilaian pendidikan keselamatan anak secara lebih komprehensif di sekolah (Widowati, Husodo, Istiono, & Lazuardi, 2019).

Hasil pengembangan instrumen skrining kewaspadaan Covid-19 yang dihasilkan yaitu terdiri dari empat bagian yaitu instrumen skrining surveilans bagi siswa, instrumen skrining surveilans bagi staf sekolah, instrumen skrining surveilans 3T bagi siswa dan instrumen skrining surveilans 3T bagi manajemen sekolah. Adapun instrumen skrining surveilans bagi siswa dan staf sekolah berisikan: identitas/nama, kelas/jabatan, jumlah anggota keluarga, gejala Covid-19 yang dialami, riwayat bepergian, riwayat sakit yang diderita keluarga/tetangga/kerabat dekat, moda transportasi yang digunakan, tamu yang datang ke rumah dan kepemilikan aplikasi peduli lindungi pada perangkat telepon. Sedangkan instrumen skrining surveilans 3T bagi siswa dan staf sekolah berisikan: nama, kelas/jabatan, pemeriksaan/tes yang sudah dilakukan, hasil pemeriksaan, kapan (waktu) melakukan pemeriksaan, gejala yang dialami, lama mengalami gejala tersebut, riwayat vaksin Covid-19, riwayat kontak erat (dengan siapa dan dimana), riwayat bepergian, riwayat isolasi mandiri yang dilakukan, riwayat obat yang sudah dikonsumsi, dan pemberi resep obat.

SD X merupakan salah satu SD swasta di Kota Yogyakarta yang memiliki komitmen yang baik untuk selalu meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didiknya, wujud komitmen ini salah satunya dengan berusaha menerapkan indikator-indikator Sekolah Selamat Siaga Bencana (SSSB/S3B), yaitu untuk berusaha meningkatkan ketahanan sekolah dalam menghadapi bencana yang berasal dari multi-bahaya, baik bahaya dari bencana alam dan non alam, bahaya pada aspek-aspek Kekerasan terhadap Anak (KtA) dan juga dari aspek-aspek yang mengancam keselamatan anak. Sehingga sekolah tidak hanya diharapkan menjadi Sekolah Ramah Anak (SRA) dan sekolah memberikan pendidikan kebencanaan pada anak namun juga memberikan pendidikan keselamatan dan mampu menyediakan sistem layanan untuk menjamin keselamatan anak ketika mereka berada disekolah secara komprehensif, termasuk perlindungan dari bencana non alam yaitu ancaman Covid-19 (Widowati, Istiono, & Sutomo, 2021).

Perayaan Hari Raya Idul Fitri tahun 2022 diikuti oleh liburan panjang, saat momen hari raya ini biasanya terjadi mobilitas penduduk yang sangat tinggi dengan diikuti interaksi antar orang yang sangat dekat dan intens. Dalam hal kewaspadaan Covid-19 disekolah maka peneliti dan manajemen SD X melakukan kegiatan surveilans Covid-19 dari hasil sistem surveilans Covid-19 yang telah disusun pada tahapan sebelumnya sebagai wujud kesiapsiagaan terhadap bahaya Covid-19 disekolah, dari hasil surveilans Covid-19 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 289 siswa yang berpartisipasi mengisi instrumen surveilans Covid-19, terdiri dari 48 (17%) siswa dari kelas 1, kelas 2 berjumlah 47 (17%) siswa, kelas 3 berjumlah 68 (24%) siswa, kelas 4 sebanyak 38 (13%) siswa, kelas 5 sebanyak 49 (17%) siswa, dan kelas 6 sebanyak 39 (13%). Dari 289 siswa dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa (2%) yang mengalami gejala demam dengan suhu badan  $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ , 17 siswa (6%) mengalami gejala pilek, 1 siswa mengalami gejala sesak nafas dan 5 siswa mengalami sakit tenggorokan. Dari siswa yang mengalami gejala-gejala tersebut terdapat 1 siswa yang mengalami gejala lebih dari 7 hari dan telah melakukan tes Covid-19 melalui swab antigen dengan hasil negatif. Dari kegiatan surveilans ini dapat diketahui bahwa cakupan vaksinasi siswa di SD X ini baik, selain itu dapat diketahui pula bahwa dari 289 orang tua siswa yang mengisi instrumen hanya 13 (4%) yang belum memiliki aplikasi Peduli Lindungi.

Surveilans Covid-19 di SD X ini tidak hanya dilakukan pada siswa namun juga pada guru/staf sekolah (manajemen sekolah). Responden dari manajemen/staf sekolah terdiri dari 17 responden 1 orang (5,8%) responden memiliki jabatan sebagai kepala sekolah, 1 orang (5,8%) responden sebagai staf manajemen, dan 15 orang (88,2%) responden sebagai tenaga pendidik/guru. Terkait dengan gejala, dari 17 orang responden ada sebanyak 5 orang (29,4%) responden memiliki suhu  $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ , dan 12 (70,6%) orang responden suhu tubuhnya  $< 37,3^{\circ}\text{C}$ . Hanya satu orang (5,8%) yang memiliki gejala flu, pilek/hidung tersumbat namun yang bersangkutan telah memiliki kesadaran diri yang baik dan sudah melakukan pemeriksaan Covid-19 dengan hasil pemeriksaan negatif Covid-19 melalui Swab PCR.

Dari 17 orang responden, 100% menggunakan moda transportasi pribadi dan tidak ada yang bepergian ke daerah yang dinyatakan zona merah Covid-19 selama kurun waktu seminggu terakhir. Dari 17

orang responden (100%), tidak terdapat keluarga responden atau tetangga dekat yang menderita Covid-19 atau sedang dalam isolasi mandiri di rumah dengan pemantauan dari Satgas Covid-19, dan 100% responden tidak kedatangan tamu/saudara dari luar daerah yang merupakan zona merah Covid-19 dalam satu minggu terakhir.

Vaksinasi dosis 1 atau vaksin dosis pertama berfungsi untuk mengenal vaksin dan kandungan yang ada di dalamnya kepada sistem kekebalan tubuh serta untuk memicu respons kekebalan awal (IndonesiaBaik, 2021). Vaksinasi dosis 2 atau vaksin dosis kedua (*booster*), kandungan vaksin akan berguna untuk menguatkan respons imun yang telah terbentuk sebelumnya (IndonesiaBaik, 2021). Vaksin yang ketiga yaitu vaksinasi *booster* ialah upaya mengembalikan imunitas dan proteksi klinis yang menurun di populasi yang ditemukan berdasarkan hasil survei (Covid 19, 2022). Dari 17 orang responden diketahui bahwa terdapat 4 orang (23,6%) baru mendapatkan vaksin 1 dan vaksin 2, sementara 13 orang (76,4%) sudah mendapatkan vaksinasi lengkap, vaksin 1, 2 dan vaksin *booster* untuk upaya mencegah Covid-19. Disisi lain juga dapat diketahui bahwa dari 17 orang responden terdapat total 66 orang anggota keluarga dan sejumlah 19 orang (28,7%) anggota keluarga yang belum memiliki aplikasi Peduli Lindungi di *smart phone* mereka. Aplikasi Peduli Lindungi ini digunakan untuk memantau perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia.

Penerapan *new normal* ialah perubahan perilaku sudah berlaku di Indonesia dimana masyarakat tetap menjalankan aktivitas normal dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Rosidi & Nurcahyo, 2020). Disisi lain usia anak sekolah dasar seringkali masih belum memahami pentingnya untuk menjaga kesehatannya, apalagi di masa pandemi ini pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan, sehingga tidak hanya sekolah namun orang tua juga memegang peranan yang sangat penting terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku anak dalam hal pencegahan penularan Covid-19 ini (Bagherzadeh et al., 2021).

Upaya penurunan infeksi positif Covid-19 di sekolah harus tetap dilakukan dengan kegiatan skrining dan pemberlakuan protokol kesehatan. Upaya pencegahan penularan Covid-19 tersebut harus dilakukan dengan ketat karena merupakan kunci utama dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi Covid-19 dalam mencegah penularan kasus positif (Perramon et al., 2021). Di Italia sekolah yang melakukan surveilans aktif tercatat mengalami penularan kasus positif Covid-19 yang jauh lebih sedikit dibandingkan sekolah yang belum menjalankan surveilans aktif (Liu et al., 2022). Sedangkan di Jerman, salah satu langkah pencegahan yang dilakukan adalah dengan menganalisis data sistem surveilans sekolah selama pandemi Covid-19. Pada sebagian sekolah di Jerman yang melaporkan telah terjadi kasus penularan Covid-19, melakukan upaya dimana pembelajaran tetap berlangsung dengan diikuti langkah surveilans aktif (Im Kampe et al., 2020). Selain surveilans, pengendalian teknik bangunan melalui sistem ventilasi yang baik juga cukup efektif diimplementasikan di sekolah, karena sistem ventilasi yang baik dapat melakukan penyaringan partikel dan disinfeksi udara dengan menghindari resirkulasi udara. Selain itu, penggunaan wajib masker, menjaga jarak antar siswa, mematuhi protokol dan kebersihan diri juga wajib di patuhi (Monge-Barrio et al., 2022). Pengaturan tempat duduk siswa juga dapat dilakukan untuk menjaga jarak antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya selain itu ketersediaan media Komunikasi Informasi Edukasi/KIE pencegahan Covid-19 di sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan, karena media KIE ini dapat meningkatkan tidak hanya pengetahuan siswa namun juga semua warga sekolah (Widowati et al., 2021). Media KIE juga bisa dikemas melalui media permainan edukatif sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan melalui media permainan keselamatan anak yang ramah anak (Widowati et al., 2018).

## SIMPULAN

Upaya pemutusan rantai Covid-19 di sekolah khususnya pada era pembelajaran tatap muka membuat sekolah penting untuk memiliki dan menerapkan sistem surveilans Covid-19 yang berkesinambungan di sekolah. Sistem ini wajib diterapkan secara rutin khususnya pada waktu-waktu yang sangat potensial dapat menyebabkan terjadinya lonjakan kasus Covid-19 misalnya paska liburan panjang. Pengembangan instrumen skrining kewaspadaan Covid-19 dalam penelitian ini dikembangkan dari hasil studi literatur yang menggunakan 9 sumber pustaka. Instrumen surveilans yang dihasilkan terdiri dari empat bagian yaitu instrumen skrining surveilans bagi siswa, instrumen skrining surveilans bagi staf sekolah, instrumen skrining surveilans 3T bagi siswa dan instrumen skrining surveilans 3T bagi manajemen sekolah. Dari hasil implementasi surveilans ini dapat diketahui bahwa sistem surveilans ini mampu laksana di Sekolah Dasar

tersebut. Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat bekerjasama dengan Puskesmas dan Dinas Pendidikan setempat untuk melakukan monitoring dan evaluasi bersama atas hasil dari pelaksanaan surveilans Covid-19 ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalanbaru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *Jurnal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8.2(21), 193–197.
- Afiatin, T. C. (2021). Protokol Tatalaksana Covid-19 Buku Saku Edisi 2. *Kemendes RI*, 2 (Januari), 1–53.
- Andra farm. (2022). Laporan Korona di Kota Yogyakarta Hari Ini (14 Februari 2022) 25.417 kasus, 551 meninggal Urut Tanggal. Retrieved February 14, 2022, from [https://m.andrafarm.com/\\_andra.php?\\_i=daftar-co19-kota&noneg=39-5&urut=1&asc=01100000000](https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=39-5&urut=1&asc=01100000000)
- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*.
- CDC. (2020). GETTING SCHOOLS READY FOR IN-PERSON LEARNING: How to Plan and Execute a COVID-19 Mitigation Walkthrough. *Cdc.Gov/Coronavirus*, (December), 1–30.
- Databooks. (2021). Imbas PTM, 1.299 Sekolah Jadi Klaster Covid-19. Retrieved February 13, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/23/imbasp-tm-1299-sekolah-jadi-klaster-covid-19>
- Detik Jateng. (2022a). Aturan PTM Jogja Diubah Buntut Kasus Corona di Sekolah. Retrieved February 14, 2022, from <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5925905/aturan-ptm-jogja-diubah-buntut-kasus-corona-di-sekolah>
- Detik Jateng. (2022b). Corona Meluas ke 18 Sekolah di Jogja! Retrieved February 14, 2022, from <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5928217/corona-meluas-ke-18-sekolah-di-jogja>
- Detik Jateng. (2022c). Data COVID Jogja Hari Ini, Ada 531 Kasus Baru dan 2 Meninggal. Retrieved February 13, 2022, from <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5935327/data-covid-jogja-hari-ini-ada-531-kasus-baru-dan-2-meninggal>
- Im Kampe, E. O., Lehfeld, A. S., Buda, S., Buchholz, U., & Haas, W. (2020). Surveillance of Covid-19 School Outbreaks, Germany, March to August 2020. *Euro surveillance*, 25(38), 1-6.
- Kemendikbud. (2021). Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3. Retrieved February 14, 2022, from <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). KMK Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2019, 1–39.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4641/2021 Tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, Dan Isolasi Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Dengan. *KMK/ Nomor HK ,01,07/MENKES/4641/2021*, 169(4), 308–311.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Surveilans Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM).
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia (2020). Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2021). *Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Kompas.com. (2021). Satu Siswa SD di Kota Yogyakarta Tertular Covid-19 Klaster Takziah Bantul. Retrieved

- February 14, 2022, from <https://regional.kompas.com/read/2021/11/15/114952478/satu-siswa-sd-di-kota-yogyakarta-tertular-covid-19-klaster-takziah-bantul?page=all>
- Kompas TV. (2022). Pasca Munculnya Klaster Boarding School di Yogyakarta, Sekolah Langsung Ditutup! Retrieved February 14, 2022, from <https://www.kompas.tv/article/257847/pasca-munculnya-klaster-boarding-school-di-yogyakarta-sekolah-langsung-ditutup>
- Liu, Q. H., Zhang, J., Peng, C., Litvinova, M., Huang, S., Poletti, P., ... & Ajelli, M. (2022). Model-Based Evaluation of Alternative Reactive Class Closure Strategies Against Covid-19. *Nature Communications*, 13(1), 1-10.
- Bagherzadeh, M., Salehi, L., Mahmoodi, Z. (2021). Investigating preventive health behaviors against COVID-19 in elementary school students' parents: A cross-sectional study from Tehran – Capital of Iran. *Journal of Education and Health Promotion*. 10.4103/jehp.jehp\_58\_21
- Menteri Dalam Negeri. (2021). Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Tingkat Desa Dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019.
- Monge-Barrio, A., Bes-Rastrollo, M., Dorregaray-Oyaregui, S., González-Martínez, P., Martín-Calvo, N., López-Hernández, D., Arriazu-Ramos, A., & Sánchez-Ostiz, A. (2022). Encouraging natural ventilation to improve indoor environmental conditions at schools. Case studies in the north of Spain before and during COVID. *Energy and Buildings*, 254, 111567. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2021.111567>
- Perramon, A., Soriano-Arandes, A., Pino, D., Lazcano, U., Andrés, C., Català, M., ... & Soler-Palacin, P. (2021). Schools as a Framework for COVID-19 Epidemiological Surveillance of Children in Catalonia, Spain: A Population-Based Study. *Frontiers in Pediatrics*, 9, 1-10.
- Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2021). Aplikasi Pedulilindungi Mitigasi Bencana Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 66–78.
- RepJogja. (2021). Dinkes Kota Yogyakarta Temukan 27 Kasus Covid-19 di Sekolah. Retrieved February 14, 2022, from <https://republika.co.id/berita/r3hep3436/dinkes-kota-yogyakarta-temukan-27-kasus-covid-19-di-sekolah>
- Tempo.co. (2021). Di Yogya, Kasus Covid-19 dari Klaster Sekolah Bertambah lagi Hari Ini. Retrieved February 14, 2022, from <https://tekno.tempo.co/read/1533011/di-yogya-kasus-covid-19-dari-klaster-sekolah-bertambah-lagi-hari-ini>
- Tempo.co. (2022). 1.296 Sekolah Laporkan Penularan Covid-19, Kemendikbud: Rekap Sejak Maret 2020. Retrieved February 13, 2022, from <https://nasional.tempo.co/read/1509486/1-296-sekolah-laporkan-penularan-covid-19-kemendikbud-rekap-sejak-maret-2020>
- Unesco, Unicef, The World Bank, WFP, & UNHCR. (2020). Framework for reopening schools, (June), 5. Retrieved from <https://www.unicef.org/media/68366/file/Framework-for-reopening-schools-2020.pdf>
- Unicef, Unesco, & WHO. (2020). Considerations for school-related public health measures in the context of COVID-19, (September), 1–10.
- Unicef, WHO, & IFRC. (2020). Interim Guidance for COVID-19 Prevention and Control in Schools. *IASC: Inter-Agency Standing Committee*, (March), 1–13.
- Widowati, E., Hendriyani, R., Nugroho, E., Lee, A., Qin, W., & Info, A. (2018). Children's Safety Education Model through Child-Friendly Games. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 157–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v14i2.14705>
- Widowati, E., Husodo, A. H., Istiono, W., & Lazuardi, M. L. (2019). The Utilization of MHealth for Assessing Child Safety Education Is A Necessity. In 5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPEs 2019) (Vol. 362, pp. 268–272). Atlantis Press.
- Widowati, E., Istiono, W., & Husodo, A. H. (2021). The development of disaster preparedness and safety school model: a confirmatory factor analysis. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 53(102004), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.102004>
- Widowati, E., Istiono, W., & Sutomo, A. H. (2021). The identification of multi-hazard situations in elementary school. *Improving Schools*, 00(0), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1365480221996695>
- Widowati, E., Koesyanto, H., Wahyuningsih, A. S., Mayasari, R. A. D., Pitaloka, F. R. D., Mambe, S., ...

Permanahadi, A. (2021). Implementation of Covid-19 Health Standard at Elementary School in Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 287–298.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v17i2.31208>